

## PENERAPAN ARSITEKTUR JAWA KONTEMPORER PADA PERANCANGAN *RESORT* DI KAWASAN WISATA ALAM POSONG

Miranda Sindyartha, Titis Srimuda Pitana, Ana Hardiana  
Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta  
sindyartha@gmail.com

### Abstrak

*Resort menjadi objek yang dibutuhkan di kawasan Wisata Alam Posong. Sebuah resort memberikan kesenangan dan pengalaman unik yang tidak terlupakan bagi pengunjung. Menanggapi hal tersebut, perencanaan dan perancangan resort dilakukan dengan prinsip desain Arsitektur Jawa Kontemporer. Arsitektur Jawa Kontemporer diterapkan untuk melestarikan arsitektur lokal yang dipadukan dengan arsitektur yang bernuansa kekinian untuk menarik perhatian pengunjung dari berbagai kalangan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tahapan metode meliputi perumusan ide, metode pengumpulan data, metode klasifikasi data, metode seleksi data, dan metode analisis data yang kemudian disimpulkan menjadi pedoman dalam analisis perancangan. Penelitian ini menghasilkan penerapan Arsitektur Jawa Kontemporer pada bangunan resort di Kawasan Wisata Alam Posong yang diwujudkan melalui pengolahan tata massa, bentuk dan tampilan, interior, serta struktur bangunan.*

**Kata kunci:** *Resort, Arsitektur Jawa Kontemporer, Temanggung*

### 1. PENDAHULUAN

Wisata Alam Posong menjadi salah satu destinasi wisata utama sekaligus paling populer di Kabupaten Temanggung. Daya tarik utama Wisata Alam Posong yaitu sebagai tempat yang mewadahi momen matahari terbit dan matahari tenggelam. *Resort* di area ini juga menyajikan *view* panorama alam menakjubkan di antara Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing, sehingga pengunjung Wisata Alam Posong semakin dikenal dan mengalami peningkatan setiap tahunnya (Laporan pertanggungjawaban pengelolaan Posong, 2022). Namun demikian, di area sekitar kawasan Wisata Alam Posong ini belum terdapat fasilitas penginapan seperti *resort* yang dapat digunakan untuk memaksimalkan potensi keindahan alam tersebut.

Sebuah *resort* atau area wisata dirancang untuk memberikan kesenangan luar biasa dan pengalaman unik tak terlupakan bagi pengunjung. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui interaksi sinergis antara perancangan objek yang unik dan khas dengan potensi wisata di sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut, perencanaan dan perancangan *resort* diupayakan untuk menonjolkan potensi dan citra bernuansa etnik salah satunya melalui arsitektur.

Pada abad ke-21 ini, kemurnian dan keaslian bentuk arsitektur yang atraktif merupakan salah satu jalan untuk mengikuti zaman yang selalu berkembang (Rifkind, 2014:2). Sistem nilai akan selalu mengalami perkembangan inheren dalam perubahan zaman, sehingga penilaian layak tidaknya sebuah karya tidak pernah muncul kata final (Pitana, 2001:7). Oleh karena itu, keberadaan sebuah arsitektur tradisional bisa saja menjadi aplikatif seiring dengan perkembangan jaman tanpa harus menghilangkan ciri khas dan nilai-nilai yang dikandungnya. Hingga saat ini pun, Arsitektur Jawa memiliki nilai dan makna yang relevan sehingga layak untuk terus dipertahankan. Arsitektur Jawa merupakan produk budaya yang perwujudannya tidak lepas dari proses kehidupan Jawa melalui pemikiran dan kepercayaan masyarakat itu sendiri. Hal ini menjadikan Arsitektur Jawa sangat lekat dan tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Jawa. Upaya pelestarian Arsitektur Jawa, dengan tetap

berjalan mengikuti perkembangan jaman dapat diwujudkan dengan kolaborasi antara Arsitektur Jawa dengan konsep arsitektur yang kekinian.

Pemasakinian Arsitektur Jawa menjadi salah satu bentuk keragaman tampilan Arsitektur Jawa yang berada di masyarakat (Priyotomo, 1995:3). Sebuah karya dan perubahan biasanya akan sulit diterima oleh lingkungan namun sesuatu yang baru itu dapat menjadi karya yang sangat dibutuhkan apabila lingkungan memerlukan sesuatu yang segar tanpa harus beradaptasi kembali. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan memadukan secara halus karya baru dengan karya eksisting. Arsitektur Jawa banyak dikenal *saklek* dan dianggap tak memungkinkan untuk diinterpretasi ke masa kini dan masa depan. Arsitektur kontemporer mewujudkan suatu pluralitas pada solusi dari permasalahan arsitektur yang belum pernah terjadi sebelumnya (Aris K., 1993:169).

Oleh karena itu, kedua langgam arsitektur ini dapat dipadukan agar menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi menjadi sebuah langgam arsitektur baru yaitu Arsitektur Jawa Kontemporer. Perlu digarisbawahi juga bahwa identitas dibangun dengan menghadirkan nilai harmoni dan tidak sekadar menerapkan bentuk tradisional di masa lalu untuk masa kini (Nugroho, 2008:24). Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka Arsitektur Jawa Kontemporer diterapkan pada objek resort di Kawasan Wisata Alam Posong untuk menjawab permasalahan tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan proses implementasi Arsitektur Jawa Kontemporer sebagai pedoman perancangan objek *Resort* di Kawasan Wisata Alam Posong. Metode yang dilakukan meliputi beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu eksplorasi ide. Tahap ini meliputi perumusan ide *resort* yang memfasilitasi kegiatan rekreatif yang unik dan khas dengan desain pelestarian lokal yang dibalut dengan kekinian dalam Arsitektur Jawa Kontemporer.

Tahap kedua adalah teknik pengumpulan data. Tahapan ini bertujuan untuk mencari dan menghimpun data-data yang dibutuhkan untuk melakukan perencanaan dan perancangan sebuah *resort* di Kabupaten Temanggung. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei lapangan atau observasi, studi literatur, studi preseden, dan wawancara.

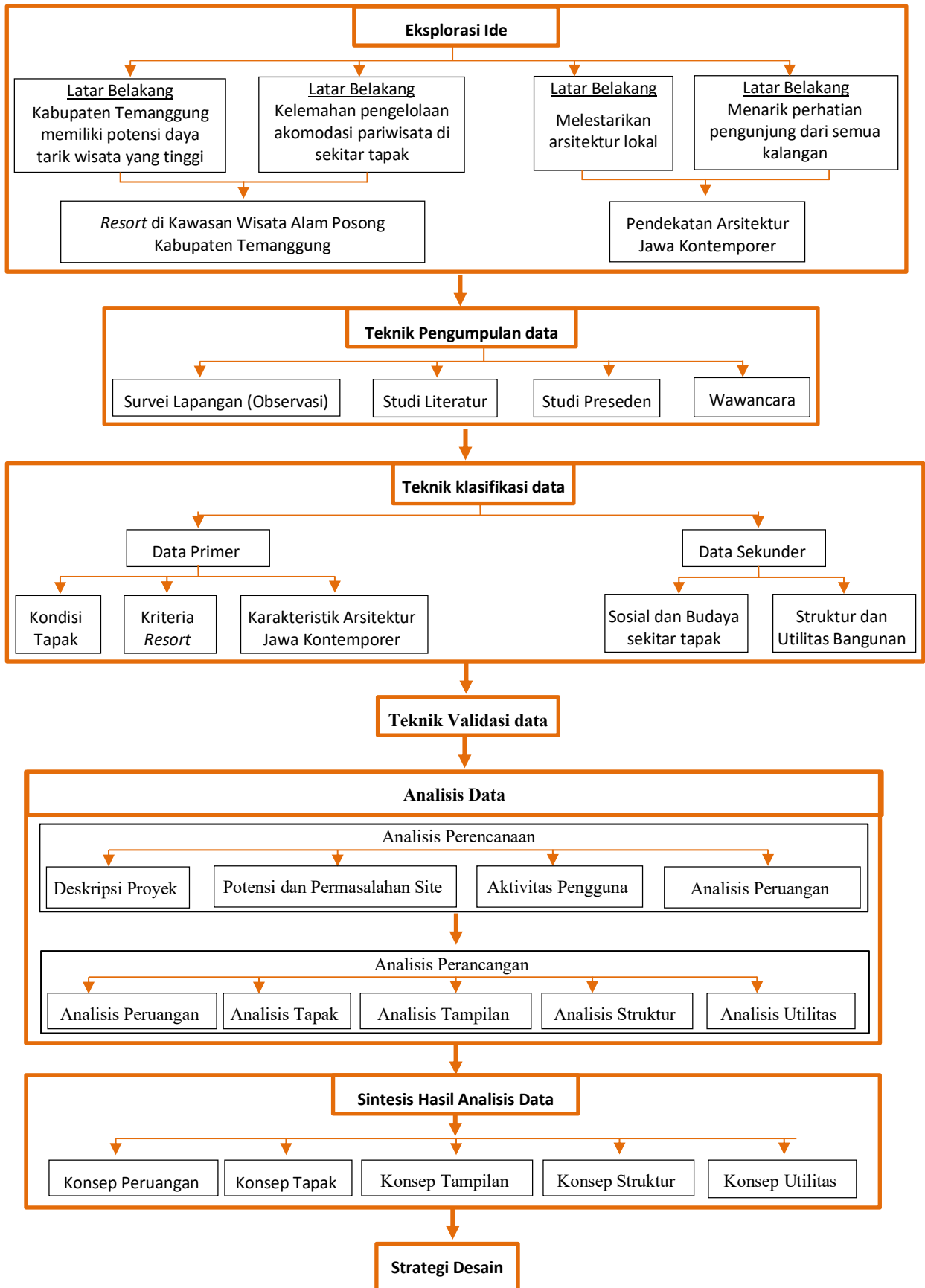
Tahap ketiga adalah teknik klasifikasi data. Tahapan ini bertujuan untuk merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menghilangkan data yang tidak relevan. Data tersebut kemudian diklasifikasi menjadi data primer yaitu kondisi tapak, karakter resort, dan karakteristik Arsitektur Jawa Kontemporer serta data sekunder yang berisi sosial budaya tapak dan struktur dan utilitas bangunan *resort*.

Tahap keempat adalah teknik validasi data. Teknik validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data namun relevan untuk keperluan perbandingan dan pengecekan data tersebut (Moleong, 2017:29).

Tahap kelima adalah teknik analisis data yang dibagi dalam dua tahap yaitu analisis perencanaan dan analisis perancangan. Analisis Analisis perencanaan merupakan tahap analisis informasi dasar proyek serta analisis terkait pengguna objek rancang bangun. Sedangkan analisis perancangan merupakan tahap analisis yang berhubungan dengan perancangan seluruh detail bangunan objek rancang bangun dengan menerapkan Arsitektur Jawa Kontemporer.

Tahap keenam adalah sintesis hasil analisis data. Hasil analisis data pada tahap sebelumnya kemudian disintesis dan akan menghasilkan sebuah konsep yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan *resort* di Kabupaten Temanggung.

Tahap ketujuh adalah strategi desain. Tahap ini dilakukan dengan mengubah konsep yang semula berbentuk verbal menjadi skema desain akhir yang dapat divisualisasikan, dilakukan dengan eksplorasi desain terhadap kriteria konsep sesuai prinsip-prinsip arsitektur Jawa Kontemporer. Tahap ini meliputi transformasi desain, DED (*Detail Engineering Design*), panel konsep desain, serta visualisasi tiga dimensi objek rancang bangunan menggunakan software rendering dan produk maket.



Gambar 1  
Bagan Metode Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kesimpulan dari studi pustaka dan kajian data, maka penerapan Arsitektur Jawa Kontemporer dilakukan dengan menggunakan karakteristik desain kontemporer yang fleksibel; ekspresif dan dinamis; variatif dan inovatif; serta memiliki harmonisasi bangunan dan ruangan yang menyatu dengan alam yang berpondasi pada prinsip dan karakteristik Arsitektur Jawa. Terdapat beberapa karakteristik Arsitektur Jawa, namun ada 3 prinsip utama yang tidak boleh dihilangkan dan menjadi identitas Arsitektur Jawa yaitu sebagai berikut:

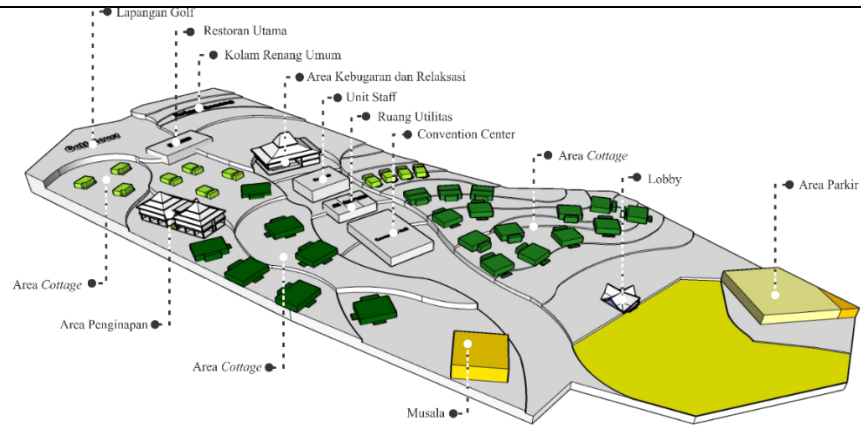
- a. Hubungan bangunan dengan manusia. Peran manusia juga sangat berpengaruh dalam Arsitektur Jawa. Arsitektur Jawa diibaratkan sebagai bagian dari anggota tubuh manusia seperti kepala, badan, dan kaki. Bangunan bawah berupa umpak dan pondasi dipandang sebagai kaki; bagian *saka*, dinding, jendela, dan pintu sebagai badan; dan bagian atap dipandang sebagai kepala.
- b. Hubungan bangunan dengan alam semesta. Arsitektur Jawa berpatokan bahwa bangunan dipengaruhi oleh energi yang bersumber dari empat penjuru mata angin. Hal ini menjadikan Arsitektur Jawa memiliki struktur kolom yang khas, yaitu dengan penyangga atap bangunan menggunakan kolom yang berjumlah empat buah yang sering disebut sebagai *saka guru*.
- c. Tingkat kesakralan. Masyarakat Jawa memiliki keyakinan bahwa tempat yang tinggi seperti gunung memiliki kesakralan yang tinggi pula karena dianggap sebagai tempat tinggal para dewa. Hal ini melahirkan keyakinan *punden berundak*, yaitu semakin tinggi suatu ruangan menandakan semakin sakral dan penting fungsi ruangnya.

Prinsip dan karakteristik Arsitektur Jawa Kontemporer berinteraksi sinergis dengan potensi alam dan sosial budaya di sekitar tapak. Hal ini diterapkan secara menyeluruh ke dalam Tataan Massa, bentuk dan tampilan bangunan, peruangan dan interior, serta struktur dan utilitas pada objek rancang bangun *resort* di Kawasan Wisata Alam Posong.

#### A. Penerapan Prinsip Arsitektur Jawa Kontemporer pada Tataan Massa

Penerapan prinsip Arsitektur Jawa Kontemporer disematkan ke dalam tataan organisasi ruang dan massa. Objek rancang bangun *resort* yang bermassa jamak ditata berdasarkan fungsi yang kemudian dikelompokkan seperti pada kelompok fungsi dalam Arsitektur Jawa Kontemporer. Bangunan *lobby* diletakkan pada area bangunan paling depan dan berfungsi sama dengan *pendhapa* yang menerima tamu. Letak bangunan musala disesuaikan dengan *langgar*. Area parkir utama juga disesuaikan dengan *gedhogan* yang berfungsi sebagai kandang kuda atau tempat kendaraan. Bangunan *cottage* sebagai tempat tinggal tamu memiliki fungsi yang sama dengan *gandhok* sehingga diletakkan pada area barat dan timur tapak, area ini juga merupakan area dengan pemanfaatan *view* sekitar tapak tertinggi sehingga memaksimalkan fungsi dan kebutuhan bangunan. Area restoran dan area kolam renang diletakkan pada bagian utara bangunan sesuai dengan penataan *pawon* dan *pekiwan*.

Peletakan massa bangunan dibuat lebih fleksibel dengan menyesuaikan bentuk dan kontur tapak. Salah satu contohnya adalah penataan pada area *cottage* dengan pola penataan bergelombang sehingga tidak saling menghalangi *view* antara satu *cottage* dengan *cottage* lainnya. Penataan bergelombang ini juga membuat sudut elevasi jalan tidak terlalu curam sehingga meningkatkan kenyamanan pengguna akses jalan.

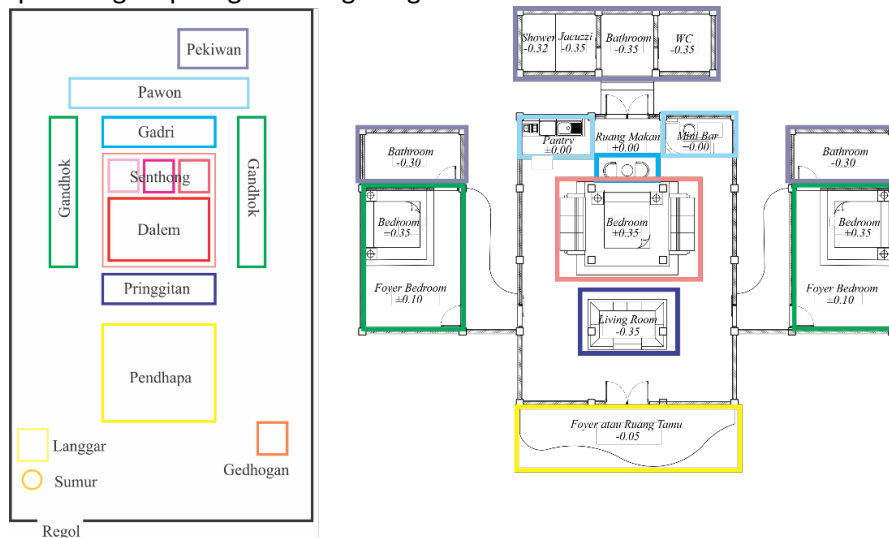


Gambar 2

Perbandingan Tata Massa Kawasan Resort dengan Tata Massa Arsitektur Jawa

Tatanan di dalam masing-masing massa bangunan juga mengambil tatanan massa pada Arsitektur Jawa Kontemporer. Prinsip Arsitektur Jawa, *punden berundak*, juga diadaptasi di dalam tata massa cottage. Ruang tidur ditempatkan sama dengan tata letak dalam dan gandhok serta memiliki elevasi lantai yang lebih tinggi dibandingkan dengan ruangan lain karena menjadi ruangan utama dan paling penting.

Penerapan prinsip Arsitektur Jawa Kontemporer digunakan pula pada tata letak kamar mandi. Kamar mandi diletakkan di massa terpisah paling belakang bangunan cottage serta memiliki elevasi lantai yang lebih rendah dibanding ruangan lain. Konsep ini digunakan oleh masyarakat Jawa yang menilai *pekiwan* atau toilet merupakan ruangan yang mewadahi aktivitas privat namun dianggap kotor atau tidak suci sehingga tidak berdekatan dari bangunan inti dan diletakkan pada bagian paling belakang bangunan.



Gambar 3

Perbandingan Tata Massa Cottage Resort dengan Tata Massa Arsitektur Jawa

B. Penerapan Prinsip Arsitektur Jawa Kontemporer pada Bentuk dan Tampilan Bangunan

Bentuk dan Tampilan pada setiap massa resort menerapkan prinsip Arsitektur Jawa Kontemporer. Setiap massa bangunan menggunakan atap joglo yang dipadukan dengan atap dak beton atau *overstek*. Salah satu tipe cottage, *eka sarimbit cottage*, menggunakan atap joglo mengkurat yang kembar. Atap ini dipilih karena digunakan pada bangunan penting sehingga penghuni atau tamu merasa dirajakan. Bangunan dan atap yang kembar ini sesuai dengan nama bangunannya yang berarti berpasangan atau kembar, serta lokasi tapak yang berada di antara Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing yang sering disebut gunung kembar.



**Gambar 4**

**Fasad Bangunan Eka Sarimbit Cottage**

Arsitektur Jawa Kontemporer banyak diaplikasikan melalui ornament dan material perpaduan antara beton, kayu, kaca, dan metal. Pada bagian fasad bangunan, menggunakan bentuk dan tampilan yang rapi dan dinamis dengan *planter* beton dan kisi kisi kayu. Bagian dinding menggunakan material bata ekspos dengan pintu kayu dengan motif kawung yang ditata secara acak namun berpola dan jendela kaca berukuran besar dengan bagian atas diberi ukiran motif alam. Tinggi pintu didesain berukuran cenderung lebih rendah dari tinggi manusia, hal ini diadaptasi dari filosofi pada rumah jawa yaitu ketika memasuki rumah pengguna menunduk atau memberi salam. Pembatas antar ruangan pada balkon merupakan kolom beton melengkung yang dilapisi dengan motif kayu dan kawat besi dengan motif kawung dan kisi kisi melengkung yang ditata seperti anyaman.



**Gambar 5**

**Bagian Dinding Bangunan Eka Sarimbit Cottage**





**Gambar 6**

**Sekat Pemisah Kamar pada Balkon Bangunan *Eka Sarimbit Cottage***

Bangunan publik seperti *Convention Centre* menggunakan bentuk atap yang lebih sederhana. Atap pada massa bangunan ini menggunakan bentuk atap kampung srotongan dengan desain yang lebih dinamis dengan bagian kiri dan kanan memiliki sudut atap yang berbeda. Pada bagian dinding menggunakan tatanan kayu solid dan kaca berukuran besar.



**Gambar 7**

**Fasad *Convention Centre***

C. Penerapan Prinsip Arsitektur Jawa Kontemporer pada Interior

Pengaplikasian prinsip Arsitektur Jawa pada interior bangunan banyak diaplikasikan pada interior bangunan-bangunan *resort*. Plafond kayu dapat dipadukan dengan struktur atap seperti struktur tumpang sari yang diekspos pada bangunan seperti *cottage* dan *lobby resort*. Struktur saka guru sebagai kolom utama dapat dijadikan sebagai pembatas tingkat kesakralan ruangan, pada *cottage* ruangan dalam saka guru digunakan sebagai area tempat tidur dengan elevasi tanah yang lebih tinggi untuk memanfaatkan konsep *punden berundak*. Prinsip bangunan yang menyatu dengan alam diaplikasikan pada bagian dinding menggunakan kaca berukuran lebar dengan pintu geser dengan *flush threshold* sehingga menyamakan bagian interior dan eksterior bangunan. Penutup lantai menggunakan keramik dengan motif yang dipadukan dengan marmer dan keramik motif kayu.



**Gambar 8**

**Interior *Cottage***

Aplikasi prinsip Arsitektur Jawa Kontemporer juga diaplikasikan pada komponen-komponen interior lainnya seperti furnitur dan lampu. Desain furnitur dibuat dengan patokan desain yang biasa digunakan pada Arsitektur Jawa dengan diadaptasi lebih dinamis dan ekspresif dan menggunakan material yang mencerminkan Arsitektur Jawa Kontemporer. Kursi atau sofa menggunakan material khas Arsitektur Jawa seperti kayu dan anyaman rotan dan bambu yang

dipadukan dengan metal dan material penutup misalnya kulit dan kain. Sedangkan pada meja menggunakan material kayu, kaca, dan metal dengan dilengkapi ukiran motif Jawa Kontemporer.



**Gambar 9**  
**Furnitur dalam Cottage**

Pencahayaan interior banyak dilakukan menggunakan lampu kuning atau lampu dengan warna hangat untuk menciptakan suasana Arsitektur Jawa Kontemporer lebih menonjol. Desain lampu menggunakan ornamen pelengkap lekukan khas jawa dengan material metal yang dipadukan dengan kisi-kisi metal sebagai penutup lampu. Aplikasi kontemporer semakin diperdalam dengan penataan lampu jantai dengan tinggi bervariasi dan lebih bebas.

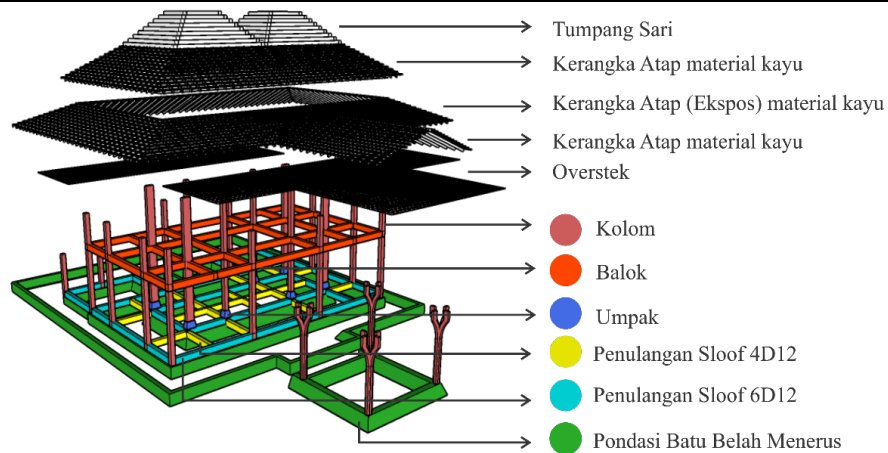


**Gambar 10**  
**Lampu Gantung pada Cottage**

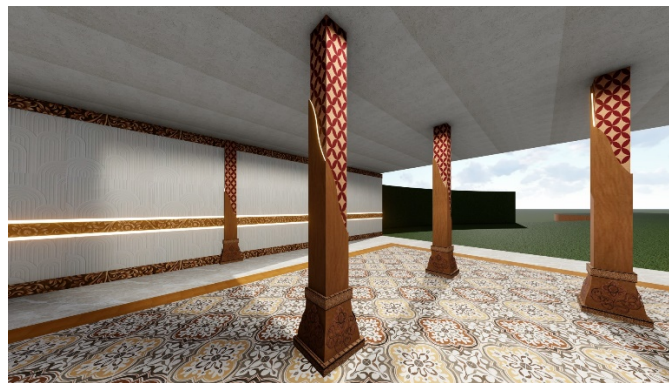
**D. Penerapan Prinsip Arsitektur Jawa Kontemporer pada Struktur Bangunan**

Struktur atap pada bangunan-bangunan dalam *resort* dengan atap joglo menggunakan tumpang sari yang diekspos pada beberapa bangunan seperti lobby dan *cottage*. Tumpang sari pada bentang yang lebar menggunakan material beton yang dilapisi dengan motif kayu dan dipadukan dengan metal. Tumpang sari ditopang oleh *saka guru*. Saka guru dan kolom-kolom pendukung lainnya dilengkapi dengan umpak dan dilapisi dengan kayu yang didesain ekspresif dan dinamis serta dipadukan dengan motif kawung.





Gambar 11  
Detail Struktur pada Bangunan *Resort*



Gambar 12  
Desain Kolom pada Bangunan *Resort*

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Arsitektur Jawa Kontemporer pada *resort* di kawasan Wisata Alam Posong merupakan konsep perancangan yang tepat karena dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada yaitu, menyediakan sebuah *resort* unik, khas, dan kekinian. *Resort* ini ditujukan sebagai wadah rekreasi yang menarik perhatian dan menciptakan pengalaman tak terlupakan bagi setiap pengunjung. Arsitektur Jawa Kontemporer dapat diterapkan pada seluruh aspek perancangan objek *resort* misalnya dengan menerapkan prinsip *punden berundak* atau hirarki ruang pada penataan massa bangunan; bentuk bangunan menggunakan atap rumah joglo dengan komponen melengkung pada dinding serta tampilan bangunan menggunakan material paduan kayu, kaca, beton, dan metal; aplikasi ornamen dan komponen khas Arsitektur Jawa dengan aksesoris kekinian pada interior bangunan; serta struktur bangunan yang menggunakan *tumpang sari* dan *saka guru* yang didesain kekinian.

Saran teoritis ditujukan kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperbanyak lagi sumber-sumber dan referensi yang akurat terkait dalam permasalahan yang diangkat khususnya mengenai Arsitektur Jawa Kontemporer. Saran praktis ditujukan untuk perancang bangunan selanjutnya, agar arsitek dalam merancang sebuah bangunan yang menarik tetap melestarikan arsitektur dan budaya dan ciri khas daerah sekitar tapak. Arsitektur daerah yang sering kali dianggap *saklek* atau kaku bagi beberapa pihak dapat dikolaborasikan dengan langgam arsitektur lainnya, salah satunya arsitektur kontemporer yang kekinian dan fleksibel sehingga dapat lebih menarik bagi semua pengguna bangunan.

**REFERENSI**

- Aris, K. (1993). *Gagasan, Bentuk dan Arsitektur : Prinsip-prinsip Perancangan dalam Arsitektur Kontemporer*. Bandung: Intermatra.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. M. (2008). *Arsitektur Tropis Nusantara: Rumah Tropis Nusantara Kontemporer*. Malang: UB Press.
- Pitana, T. (2001). *The Javanese Cosmology and Its Influence on Javanese Architecture (Thesis)*. Thesis, 7.
- Posong, P. W. (2019-2022). *Laporan Pertanggungjawaban Pengelolaan Wisata Alam Posong*. Temanggung: Sekretariat Kecamatan Kledung.
- Prijotomo, J. (1995). *(Re-) Konstruksi Arsitektur Jawa: Griya Jawa dalam tradisi tanpa tulisan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rifkind, E. H. (2014). *A Critical History of Contemporary Architecture*. London: Ashgate Publishing Limited.